

Hyperreality and Reality: Contestation of PT Dewandra Corporate Narratives and the Alam Permai Village Community

Kiki Amelia Sari¹, Waskito²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Malang

Email : kiki.amelia.2331757@students.um.ac.id

Abstract

This study aims to examine hyperreality and reality between the corporate narrative of PT Dewandra and the community of Alam Permai Village, an area in East Java, using Jean Baudrillard's Hyperreality theory. To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach with a phenomenological research design. The subjects in this study were those who were pro PT Dewandra (Head of Alam Permai Village and those who were anti PT Dewandra) and those who were anti PT Dewandra (Social activists, community lawyers and people who were against PT Dewandra). The selection of research subjects was carried out using the snowball sampling technique. The researcher used data collection techniques through participant observation, in-depth interviews, literature studies and documentation. The data obtained were analyzed through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the narrative of the PT Dewandra Indonesia company profile is a form of simulacra that gives rise to hyperreality in society. On the other hand, the community narrative reflects both positive and negative realities regarding the existence of PT Dewandra for the local community and environment. The results of this study are expected to provide benefits for all stakeholders who support large company investments in the community so that various negative impacts from the company are not experienced by the community.

Keywords : *Company profile; Hyperreality; Narrative; PT Dewandra; Reality;*

Hiperrealitas dan Realitas: Kontestasi Narasi Korporasi PT Dewandra dan Masyarakat Desa Alam Permai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hiperrealitas dan realitas antara narasi korporasi PT Dewandra dan masyarakat Desa Alam Permai yang berada di salah satu wilayah di Jawa Timur dengan menggunakan teori Hiperrealitas Jean Baudrillard. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak pro PT Dewandra (Kepala Desa Alam Permai dan pihak kontra PT Dewandra) dan pihak kontra PT Dewandra (Aktivis sosial, kuasa hukum masyarakat dan Masyarakat yang kontra PT Dewandra). Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan narasi *company profile* PT Dewandra Indonesia merupakan bentuk *simulacra* sehingga memunculkan hiperrealitas di dalam masyarakat. Di sisi lain, narasi masyarakat menunjukkan realitas baik yang positif maupun negatif terhadap keberadaan PT Dewandra bagi masyarakat dan lingkungan setempat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* yang mendukung investasi perusahaan besar di tengah masyarakat sehingga berbagai dampak negatif dari perusahaan tidak dialami oleh masyarakat.

Kata kunci : *Company profile*; Hiperrealitas; Narasi; PT Dewandra; Realitas;

LATAR BELAKANG

Salah satu visi misi dan program aksi Presiden Indonesia adalah mengundang investasi untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Saputro and Taufiequrrohmah 2021). Selain itu, dengan adanya investasi juga dapat menekan angka kemiskinan yang dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan rakyat secara merata dan menyeluruh. Menurut pemerintah, industrialisasi dipandang dapat membawa masyarakat ke arah kemakmuran dan sebagai sarana pembangunan ekonomi (Rahardjo 1984). Realisasi investasi Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahun dalam periode 2017-2021, sebesar 6,9% (Dihni 2022). Kenaikan realisasi investasi ini tidak luput dari peran pemerintah dalam memahami pentingnya menjaga kepercayaan investor di tengah persaingan yang semakin berat dalam menarik masuknya investasi.

Salah satu pemerintah daerah yang mendukung program pemerintah pusat mengenai realisasi investasi yaitu pemerintah Kabupaten Telagaasri dengan menggandeng perusahaan multinasional PT Dewandra Indonesia di Desa Alam Permai Kecamatan Dumuk Kabupaten Telagaasri. Perusahaan ini bergerak di bidang peternakan sapi perah dan pengolahan susu. Dalam *company profile* PT Dewandra Indonesia memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan bekerja dan bertanggung jawab terhadap lingkungan beserta sumber daya alam sekitar peternakan. Visi dan komitmen yang dibuat dalam *company profile* dapat menjadi strategi PT Dewandra Indonesia untuk memastikan bahwa adanya perusahaan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan. Namun, *company profile* yang dibuat oleh perusahaan dapat mengandung narasi hiperrealitas untuk menumbuhkan citra yang baik bagi perusahaan.

Company profile yang dibuat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memberikan fantasi kepada masyarakat sehingga mereka tidak bisa membedakan mana yang nyata dan palsu karena media massa memiliki peranan besar dalam menciptakan dunia *simulacra*, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haryono 2020) yang berjudul "Kepalsuan Hidup dalam Hiperrealitas Iklan". Media massa dapat menimbulkan kontestasi narasi antara berbagai pihak karena masing-masing pihak dalam kontestasi dapat menggiring citra baik maupun citra yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Afandi et al. 2022) dengan judul “Riau dalam Kontestasi Politik (Tinjauan Analisis Wacana Kritis)”. Meskipun dalam *company profile* dipaparkan berbagai macam dampak positif untuk menumbuhkan citra yang baik, perusahaan besar juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnomo 2021) dengan judul “Konflik Lingkungan Antara Korporasi Dan Masyarakat: Studi Kasus Pencemaran Limbah PT Greenfields Di Desa Ngadirenggo Kabupaten Blitar”.

Ribuan sapi yang berada di dalam perusahaan terbukti belum mampu menampung seluruh limbah kotoran sapi sehingga berakibat mencemari ekosistem air sungai yang teraliri limbah. Data ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Azzakir and Poedjiastoeti 2022) dengan judul “Tinjauan Yuridis Sosiologis Terkait Pengelolaan Limbah Padat Usaha Peternakan Menurut Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air dan Implementasinya oleh PT Greenfields di Kabupaten Blitar Dihubungkan dengan Kepatuhan Hukum”. Hingga pada akhirnya mengambil perhatian pemerintah untuk segera menangani kasus pencemaran seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Auliarahayu 2019) yang berjudul “Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar dalam Pengawasan Terhadap PT Greenfields Indonesia dalam Pengelolaan limbah”.

Di lain tempat PT Greenfields Indonesia mendirikan pabrik dan peternakan susu di daerah Palaan Kabupaten Malang. Adanya perusahaan ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Palaan dengan jumlah pekerja pada tahun 2020 sebanyak 19 orang. Dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Rinawati and Rozi 2020) dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Palaan (Kabupaten Malang) sebagai Implikasi dari PT Greenfields Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah” dijelaskan bahwa adanya PT Greenfields di Kabupaten Malang belum mampu menyejahterakan pegawainya terutama pegawai yang tinggal di Desa Palaan. Meskipun demikian, adanya hubungan kerja sama antara dua negara harus terus dilakukan karena memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pemerintahan seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mushowwiroh 2019) dengan judul “Pengaruh Implementasi Aanzfta terhadap kerja sama bilateral Indonesia – Australia dalam Menjamin Pasokan Susu Segar Dalam Negeri Studi Kasus: PT Greenfields Indonesia”.

Berbagai studi terdahulu menganalisis tentang hiperrealitas iklan, kontestasi politik, konflik lingkungan, tinjauan Yuridis Sosiologis terkait pengelolaan limbah, peran pemerintah daerah dalam pengawasan pengelolaan limbah perusahaan, tingkat kesejahteraan pegawai perusahaan dan pengaruh hubungan bilateral PT PT Greenfields. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang “Hiperrealitas dan Realitas: Kontestasi Narasi Korporasi PT Dewandra dan Masyarakat Desa Alam Permai”. Urgensi akademis penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi ilmiah mengenai analisis hiperrealitas dan realitas pada narasi yang dibuat oleh suatu perusahaan dan narasi realitas menurut masyarakat. Urgensi praktis penelitian ini untuk memberikan rekomendasi terhadap perusahaan dan pemerintah agar perusahaan besar yang berdiri dapat memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hiperrealitas Jean Baudrillard. Menurutnya, dunia hiperrealitas atau dunia yang melampaui realitas pada dasarnya adalah sebuah realitas bersifat semu yang tercipta melalui bantuan teknologi simulasi dan pencitraan. Artinya dalam hal ini peneliti ingin menggunakan teori Hiperrealitas dari Jean Baudrillard untuk mengungkapkan tentang *simulacra* dan hiperrealitas yang terdapat dalam *company profile* PT Dewandra Indonesia.

Penelitian ini berlokasi di wilayah Desa Alam Permai, Kecamatan Dumuk, Kabupaten Telagaasri, Jawa Timur. Peneliti memilih PT Dewandra yang berada di Desa Alam Permai Kecamatan Dumuk Kabupaten Telagaasri sebagai lokasi penelitian dikarenakan peternakan sapi tersebut merupakan salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia yang merupakan cabang kedua dari PT Dewandra Indonesia di Malang. Subjek dalam penelitian yaitu pihak pro PT Dewandra (Kepala Desa Alam Permai dan pihak kontra PT Dewandra) dan pihak kontra PT Dewandra (Aktivis sosial, kuasa hukum masyarakat dan Masyarakat yang kontra PT Dewandra).

Dari subjek penelitian ini, peneliti memilih informan dengan teknik *snowball sampling* (bola salju) yaitu tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai. Melalui teknik ini, informan didapat dengan cara bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya. Kriteria peneliti yaitu masyarakat yang mengetahui tentang realitas masyarakat daerah pembangunan PT Dewandra utamanya masyarakat Desa Alam Permai. Informan peneliti meliputi pihak yang pro dan kontra adanya PT Dewandra. Pihak yang pro berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala Desa Alam Permai dan 2 masyarakat yang mengikuti program kemitraan serta merasakan *Coporate Social Responbility (CSR)*. Sedangkan pihak kontra berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 aktivis sosial, 1 kuasa hukum masyarakat, dan 3 masyarakat Desa Alam Permai yang tidak mengikuti program kemitraan serta merasakan *Coporate Social Responbility (CSR)*. Pemilihan jumlah informan kontra lebih banyak dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Alam Permai kontra terhadap perusahaan. Selain itu, jawaban dari 3 orang masyarakat pro sudah dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur dan dokumentasi. Menurut (Miles, Huberman, and Saldana 2014), data yang di peroleh dianalisis melalui tiga tahap yaitu: (1) Kondensasi data (*data condensation*), dengan proses memadatkan, menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, (2) Penyajian data (*data display*) dengan menyajikan data informasi mengenai narasi PT Dewandra Indonesia, masyarakat yang pro dan masyarakat kontra dari kompleks menjadi sederhana agar mudah dipahami, (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dengan mengambil poin-poin penting mengenai hiperrealitas dan realitas narasi PT Dewandra Indonesia dan masyarakat Desa Alam Permai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontestasi Narasi *Company Profile* PT Dewandra Indonesia

Di bawah ini, dipaparkan narasi yang terdapat dalam *company profile* PT Dewandra Indonesia (Dewandra 2021). Data ini diperoleh dari *website* perusahaan PT Dewandra Indonesia. Narasi *hiperrealitas company profile* PT Dewandra Indonesia diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Narasi dalam *Company Profile* PT Dewandra Indonesia

No.	Aspek	Narasi
1.	Branding produk susu yang berkualitas	"Di Dewandra, kami percaya keunggulan tercermin dalam setiap tetes susu dan kami berusaha keras untuk memberikan standar kualitas tertinggi dari proses paling awal hingga sampai ke tangan konsumen, inilah filosofi utama Dewandra Indonesia"
2.	Branding pemasaran menembus pasar global	"Sejak tahun 1997, Dewandra sudah dikenal dengan kualitas dan kesegaran produknya. Setiap tetes diolah dan diproduksi dengan proses yang sangat teliti dan selalu mengutamakan higienis untuk menghasilkan

	produk sekelas Dewandra yang sudah diekspor ke Asia Tenggara. Oleh karena itulah, merek kami disukai oleh keluarga di seluruh Indonesia, Singapura, Malaysia, Hong Kong, Brunei, Filipina, dan negara lainnya”
3. Kelestarian lingkungan sekitar perusahaan	“Kami juga bertanggung jawab dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan mendukung petani tradisional, menjaga kelestarian tempat kami bekerja, dan melindungi lingkungan kami dan sumber daya alamnya” “Peternakan ini ramah lingkungan dan menggunakan tenaga biogas, pemurni limbah, dan teknologi daur ulang. Kami juga menggunakan teknik daur ulang pasir yang membantu mengolah kotoran sapi menjadi pupuk”
4. Program mitra dan lapangan pekerjaan	“Dengan lokasi yang strategis, peternakan sapi perah kami juga membantu perkebunan milik penduduk di sekitarnya. Air yang memiliki kandungan pupuk alami dialirkan melalui saluran khusus dari peternakan ke perkebunan penduduk yang berada di lokasi sekitar. Tanaman yang dihasilkan kemudian dijual kembali oleh para petani kepada kami dan digunakan sebagai pakan sapi, dengan demikian kami selalu dapat menjaga kelezatan Susu Dewandra yang istimewa!”

Kontestasi Narasi Masyarakat Yang Pro PT Dewandra

Sejak awal dibangunnya PT Dewandra di Desa Alam Permai, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda. Terdapat masyarakat yang memiliki pandangan positif sehingga pro PT Dewandra karena dengan adanya perusahaan multinasional ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, program *Coporate Social Responbility (CSR)*, dan adanya sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Lapangan pekerjaan yang disediakan akan mengurangi jumlah pengangguran di Desa Alam Permai. Tentunya hal tersebut disambut baik oleh masyarakat utamanya pemuda yang selama ini belum memiliki pekerjaan.

PT Dewandra merupakan perusahaan besar seluas 172 hektare yang dirancang untuk memelihara sekitar 9.100 ekor sapi. Dapat dikatakan peternakan yang ada di Desa Alam Permai ini merupakan peternakan sapi terbesar yang ada di Indonesia. Perusahaan yang besar tentunya memiliki tanggung jawab sosial atau biasa disebut dengan *Coporate Social Responbility (CSR)*. Bentuk tanggung jawab perusahaan melalui program *CSR* berupa bantuan susu dalam program *stunting*, pembangunan gapura selamat jalan, perbaikan jalan, konservasi lingkungan dan dana untuk kegiatan masyarakat. Hal tersebut juga dapat membantu kehidupan masyarakat di Desa Alam Permai. Fakta tersebut dapat dilihat dari narasi pernyataan informan H salah satu masyarakat pro yang menyatakan:

“...kebanyakan kalau di sini saya nilai ya banyak positifnya CSR, jenis bantuan apa pun itu mempermudah” (Hasil wawancara tanggal 11 Maret 2023).

Masyarakat yang pro PT Dewandra di Desa Alam Permai menganggap bahwa adanya perusahaan ini dapat mengangkat perekonomian masyarakat dengan mengikuti mitra maupun menjadi pekerja kasar di PT Dewandra hingga bisa membuat rumah. Mereka tidak merasakan dampak pencemaran lingkungan karena dusun mereka jauh dari aliran Sungai Rimbabuana. Namun, dusun mereka sangat dekat dengan PT Dewandra sehingga pencemaran yang mereka rasakan adalah pencemaran udara. Bau kotoran sapi yang tidak sedap senantiasa tercium hingga sampai ke pemukiman warga. Jalan beraspal yang menjadi tempat mobilisasi juga sering rusak. Hal ini tidak begitu membuat resah masyarakat karena PT Dewandra bersedia memperbaiki jalan sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sesuai dengan hasil wawancara kepada informan H, salah satu masyarakat yang pro dengan adanya PT Dewandra di Desa Alam Permai:

“Untuk wilayah Alam Permai atas sini banyak positifnya mbak karena dari segi ekonomi menjadi terangkat. CSR juga rutin” (Hasil wawancara tanggal 11 Maret 2023).

Kepentingan umum atau kegiatan umum masyarakat juga dapat ditanggung oleh PT Dewandra. Salah satu dusun ada yang mendapatkan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar Rp3.000.000 setiap sebulan sekali. Jika di daerah mereka terdapat jalan yang harus diperbaiki maka dana yang digunakan untuk memperbaiki jalan diperoleh dari PT Dewandra. Selain itu, jika ada kegiatan masyarakat yang membutuhkan iuran, maka masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang karena dana tersebut juga ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, beban dana masyarakat di salah satu dusun itu menjadi lebih ringan. Sebagaimana keterangan informan I, salah satu masyarakat yang pro dengan perusahaan:

“...tiap bulannya ada CSR nominal 3 juta itu buat kepentingan umum. Jadi, fasilitas misalnya ada jalan rusak kita bangun di situ buat masyarakat. Misalnya ada iuran-iuran menggunakan uang itu. Jadi masyarakat di sini tiap tahun atau tiap ada kegiatan istilahnya tidak ada iuran, semua ditanggung anggaran CSR” (Hasil wawancara tanggal 11 Maret 2023).

Kontestasi Narasi Masyarakat Yang Kontra PT Dewandra

Tak sedikit pula masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap perusahaan multinasional ini sehingga mereka kontra terhadap PT Dewandra. Pasalnya, mulai awal pembangunan PT Dewandra masyarakat tidak diberitahu jika akan ada pendirian peternakan sapi perah di Desa Alam Permai. Padahal, mereka sebagai warga setempat juga ingin dilibatkan mengenai informasi adanya pembangunan PT Dewandra. Mereka merasa tidak diajak untuk bermusyawarah mengenai adanya pendirian peternakan sapi yang besar. Hal tersebut membuat kecewa masyarakat sekitar yang keberadaannya tidak dianggap oleh pihak perusahaan, perangkat desa dan pemerintah Kabupaten Telagaasri. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada D, salah satu masyarakat kontra di Desa Alam Permai:

“Kalau waktu pembangunan warga sini tahu-tahunya sudah berdiri PT Dewandra farm 2, gak ada sosialisasi ke masyarakat, sama sekali gak ada. Wajarnya kan ibarat tamu kalau mau datang permisi dulu” (Hasil wawancara tanggal 1 Februari 2023).

Masyarakat juga merasa kecewa karena saat pembangunan PT Dewandra membuat keruh sungai yang menjadi sumber kehidupan. Air sungai yang dimaksud adalah Sungai Rimbabuana. Saat PT Dewandra beroperasi sungai tersebut semakin keruh, kotor, dan bau karena adanya pencemaran limbah yang dilakukan oleh

perusahaan. Di daerah bantaran sungai diselundupkan pipa yang ditimbun tanah kemudian ditutupi oleh tanaman agar tidak diketahui oleh masyarakat secara luas. Pipa tersebut digunakan untuk mengalirkan limbah cair ke Sungai Rimbabuana. Penggunaan tenaga biogas ramah lingkungan yang digadang-gadang sejak didirikannya perusahaan juga belum terealisasi. Seperti keterangan informan dua orang masyarakat yang kontra D dan B di Desa Alam Permai berikut ini:

“Pipa itu digunakan untuk membuang limbah kotoran sapi ke sungai, memang pernah ada yang cerita itu memang ya anak-anak sini. Di timbun tanah atasnya ditanami rumput odot biar gak ketahuan” (Hasil wawancara tanggal 1 Februari 2023).

“Kalau pakai biogas gak mungkin kotorannya dibuang ke sungai mbak” (Hasil wawancara tanggal 27 Januari 2023).

Limbah cair yang mengalir ke sungai sempat menimbulkan kerugian masyarakat sekitar. Kerugian yang dialami masyarakat diakibatkan adanya legun jebol. Material lumpur dan kotoran sapi yang ada di legun meluap ke Sungai Rimbabuana hingga menghanyutkan peternakan warga. Peternakan warga yang hanyut salah satunya adalah peternakan sapi. Kandang yang menjadi tempat beternak diporak-porandakan oleh arus limbah cair dari PT Dewandra. Tak hanya itu wilayah pertanian, perkebunan dan perikanan di beberapa dusun juga ikut rusak. Akibatnya, beberapa petani mengalami gagal panen. Sebagaimana keterangan informan A salah satu pemuda di Desa Alam Permai saat diwawancarai:

“Limbah itu mencemari banyak sumber air, terus pernah terjadi banjir limbah sampai beberapa sapi masyarakat itu kena banjir dan akhirnya mati sampai hanyut. Pertanian, perkebunan, perikanan sempat banyak ikan yang mati” (Hasil wawancara tanggal 27 Januari 2023)

Untuk masyarakat yang mendukung adanya PT Dewandra mereka menganggap bahwa perusahaan telah melakukan konservasi lingkungan dengan melepaskan beberapa jenis ikan di Sungai Rimbabuana. Berbeda dengan masyarakat yang tidak mendukung adanya PT Dewandra menganggap bahwa itu hanyalah citra perusahaan karena hanya dilakukan sekali dan jenis ikan yang dilepas ke sungai adalah ikan yang tidak bisa survive di sungai terlebih sungai itu telah tercemar oleh limbah. Pencitraan yang dilakukan dianggap untuk menumbuhkan *image perusahaan* kepada berbagai lapisan masyarakat. Hal ini diucapkan oleh aktivis sosial E yang mengawal persoalan limbah dan pemuda Desa Alam Permai:

“Jadi, bukan konservasi tetapi lebih ke pencitraan. Dia menahan untuk tidak membuang limbah beberapa hari. Lalu dia melepaskan beberapa ikan ke sungai agar diliput oleh media. Artinya pencitraan itu dibuat agar terlihat bahwa Dewandra ini lho peduli lingkungan dia tidak membunuh habitat sungai tapi dia justru memperkaya dengan menambah ikan. Tapi sekarang bisa dilihat ikannya kan gak ada, ikut mati juga karena ikannya juga mati juga setelah itu” (Hasil wawancara tanggal 1 Februari 2023)

“Lele satu pick up dikonservasi di lepaslah di sungai biar habitat sungai itu kembali pulih tapi kan malamnya dialiri limbah ya mati, apalagi itu kan lele kolam gak bisa survive di alam kan” (Hasil wawancara tanggal 27 Januari 2023).

Kontestasi Narasi *Company profile* PT Dewandra Indonesia, Narasi Warga Pro dan Kontra PT Dewandra Ditinjau dari Teori Hiperrealitas Jean Baudrillard

Penelitian ini menggunakan teori Hiperrealitas Jean Baudrillard dalam menganalisis hiperrealitas dan realitas kontestasi narasi PT Dewandra dan masyarakat Desa Alam Permai. Menurut Baudrillard sebuah tanda dapat mengacu pada kedalaman makna yang mana sebuah tanda mampu bertukar makna. *Company profile* PT Dewandra Indonesia sebagai media massa memiliki peran menyampaikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Di dalam *company profile* terdapat berbagai narasi informasi yang dapat meyakinkan masyarakat. Narasi tersebut mengandung tanda-tanda sehingga antara yang nyata dan semu sulit dibedakan. Citra yang ditampilkan dalam *company profile* tidak serta-merta menjadi media untuk merepresentasikan realitas yang sesungguhnya. Namun, citra yang ada juga mampu memanipulasi realitas yang ada.

Manipulasi realitas dalam narasi memunculkan simulasi yang dapat bertentangan dengan representasi. Narasi yang terdapat dalam *company profile* PT Dewandra Indonesia menciptakan realitas semu sehingga menjadikan simulasi dianggap lebih nyata daripada dengan realitas yang sesungguhnya. Kepalsuan yang ada digiring menjadi suatu kenyataan. Masyarakat diarahkan untuk mempercayai simulasi sebagai bentuk kebenaran. Narasi yang dimaksud adalah narasi mengenai kelestarian lingkungan, program mitra dan lapangan pekerjaan. Sehingga masyarakat yang mengakses *company profile* digiring untuk mempercayai informasi yang ditampilkan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Baudrillard bahwa masyarakat telah berada pada dunia *simulacra* yang terbangun akibat adanya perkembangan ilmu dan teknologi.

Mengenai *Disneyland*, Baudrillard menggunakannya sebagai contoh realitas buatan yang tampil sebagai realitas baru yang lebih real daripada realitas sebenarnya. Sehingga realitas nyata dianggap bukan lagi realitas. Narasi pada *company profile* mengenai kelestarian lingkungan, program mitra dan lapangan pekerjaan dianggap telah mampu menyejahterakan masyarakat. Padahal, realitas sesungguhnya tidak semua lapisan masyarakat dapat sejahtera dengan adanya PT Dewandra di Desa Alam Permai. Sebagian masyarakat merasa disejahterakan dan sebagian lagi merasa dirugikan akibat adanya pencemaran lingkungan. Tidak semua masyarakat juga dapat mengikuti program mitra dari perusahaan baik itu mitra sapi perah maupun pakan ternak.

Pembauran antara yang nyata dan semu tersebut, sebagaimana yang disebutkan Baudrillard merupakan bentuk hiperrealitas masyarakat *postmodern* yang cenderung hidup dengan simulasi. Baudrillard mengatakan bahwa beberapa asumsi hubungan manusia dan media yang disebutnya sebagai realitas *mediascape* yaitu dengan media massa media merupakan ruang untuk membentuk identitas diri. Dalam hal ini PT Dewandra Indonesia membentuk citra perusahaan melalui media massa yaitu *company profile* yang menimbulkan peleburan antara yang nyata dengan yang semu. Sehingga hal ini justru memunculkan penggambaran yang tidak sesuai dengan realitas, sebagaimana yang dipaparkan oleh Jean Baudrillard sebagai sesuatu yang sifatnya hiperrealitas.

Selain berbagai narasi yang disampaikan oleh masyarakat kontra dengan PT Dewandra, masyarakat kontra juga menyampaikan berbagai narasi lain untuk menunjukkan bahwa apa yang telah disampaikan perusahaan merupakan hiperrealitas. Berbagai narasi lainnya dari masyarakat sebagai berikut:

Konflik Berkepanjangan

PT Dewandra melakukan pembangunan di Desa Alam Permai pada bulan Mei 2017. Pada saat itu merupakan awal mula adanya konflik di masyarakat karena kekecewaan masyarakat akibat tidak terlibatnya mereka dalam rencana pembangunan menimbulkan amarah yang bergejolak. Kemudian, konflik berlanjut karena adanya legun yang jebol dari PT Dewandra pada tahun 2018. Legun merupakan kolam penampungan limbah kotoran sapi yang berfungsi untuk menampung limbah cair dari peternakan sapi PT Dewandra. Jebolnya legun ditandai dengan suara gemuruh seperti gunung mau

meletus pada pukul 23.30 WIB. Suara tersebut terdengar di beberapa dusun di Desa Alam Permai seperti Dusun Rimbabuana yang dekat dengan bantaran sungai. Warga resah dan panik. Luapan yang dihasilkan seperti banjir bandang sehingga merusak ekosistem sungai dan menimbulkan bau tidak sedap. Kronologi ini disampaikan oleh I, salah satu masyarakat Desa Alam Permai:

“Kalau dampak negatif itu dengan adanya PT Dewandra pernah ada kejadian legun jebol. Kalau gak salah 2017 atau 2018 pernah. Di situ kejadiannya jam setengah 12 malam” (Hasil wawancara tanggal 11 Maret 2023)

Kemudian, pada berita *online* (Rofiq 2020) menjelaskan bahwa konflik kembali berkejadian karena adanya penutupan jalan menuju wisata Sirah Kencong. Jalan yang ditutup merupakan jalan utama yang digunakan masyarakat untuk bermobilisasi salah satunya untuk mencari pakan ternak hewan peliharaan masyarakat. PT Dewandra mengklaim bahwa jalan tersebut merupakan jalan milik perusahaan yang harus steril, artinya tidak boleh ada kendaraan yang melewati jalan itu kecuali kendaraan perusahaan guna kepentingan PT Dewandra. Berbeda dengan masyarakat yang menganggap bahwa jalan itu milik Kabupaten Telagaasri sehingga PT Dewandra tidak berhak menutup jalan yang dari dulu diakses oleh masyarakat Desa Alam Permai.

Kekecewaan dan keresahan masyarakat Desa Alam Permai berujung pada aksi massa dengan mengadakan unjuk rasa bersama “Komunitas Telagaasri Wani”. Masyarakat yang tergabung dalam “Masyarakat Alam Permai Bersatu” turut melaporkan penutupan akses jalan kepada pemerintah daerah yaitu DPRD Kabupaten Telagaasri. Puluhan masyarakat sebagai perwakilan mendatangi Kantor DPRD Kabupaten Telagaasri untuk menemui pihak pemerintah daerah dan pihak PT Dewandra. Di sana mereka dipertemukan dengan ketua DPRD Kabupaten Telagaasri Bapak Suwito, didampingi Ketua Komisi III Bapak Sugianto, Ketua Komisi I Bapak Sulistyono beserta anggota dari kedua komisi. Pihak PT Dewandra melalui Bapak Sunarko menjelaskan bahwa penutupan jalan dilakukan untuk menerapkan *Bio Security*.

Pada berita *online* (Ilham 2021) dipaparkan bahwa 7 Juni 2021, Bupati Telagaasri Ibu Rini Syarifah melayangkan surat teguran pertama kepada PT Dewandra karena telah melakukan pencemaran lingkungan. Namun, teguran tersebut tidak diindahkan oleh pihak perusahaan. PT Dewandra tetap mengalirkan limbah kotoran sapi ke dalam aliran Sungai Rimbabuana, sehingga Bupati Telagaasri menerbitkan surat teguran yang kedua pada 29 Juni 2021. Dalam isi surat teguran kedua terdapat empat poin penting yang harus ditindaklanjuti PT Dewandra yaitu (1) Meminta pihak PT Dewandra melaksanakan penanganan pencemaran limbah dengan penuh tanggung jawab, serta melaporkan perkembangan dan hasilnya paling lambat 7 hari sejak diterimanya surat teguran kedua ini; (2) PT Dewandra diminta melaksanakan komitmennya tidak membuang limbah secara sengaja ke sungai, sesuai surat pernyataan pada 27 Mei 2021; (3) PT Dewandra belum taat melaksanakan kewajiban sanksi administratif, dalam pengelolaan air limbah peternakan dan pembangunan IPAL sehingga sesuai baku mutu; (4) Surat teguran juga akan disampaikan kepada pihak berwenang, sebagai pertimbangan dalam mengambil tindakan tegas terhadap masalah PT Dewandra.

Berlanjut pada bulan Juli, (Fransisca 2021) menyatakan bahwa masyarakat Desa Alam Permai bersama desa yang berdekatan dengan PT Dewandra melakukan gugatan perwakilan kelompok (*class action*). Mereka menuntut kerugian materiil dan imateriil dengan total miliaran rupiah akibat kerugian yang mereka dapatkan dari pencemaran lingkungan. Gugatan *class action* merupakan gugatan yang diajukan oleh pihak dirugikan dalam jumlah banyak dengan memiliki kepentingan yang sama. Gugatan *class action* dilakukan oleh 258 Kartu Keluarga (KK) yang terdiri dari kelompok petani, petani ikan, peternak, dan warga biasa yang terdampak. Gugatan ini diwakili oleh 9 orang sebagai kuasa mewakili kepentingan masyarakat Desa Alam Permai, Desa Sidomakmur, Desa Banyuurip, dan Desa Widasari Kabupaten Telagaasri. Perwakilan

masyarakat telah melimpahkan kekuasaan kepada kuasa hukum masyarakat untuk membawa perkara ini ke pengadilan negeri. Pihak yang tergugat yaitu PT Dewandra Telagaasri, tergugat 1 Gubernur Jawa Timur, dan tergugat 2 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur.

Pada bulan Maret 2022, Pengadilan Negeri Telagaasri menerbitkan amar putusan perkara Nomor 77/Pdt.G/LH/2021/PNBlt mengadili dalam eksepsi menolak eksepsi tergugat, turut tergugat I dan turut tergugat II. Dalam pokok perkara (1) Mengabulkan Gugatan Para Penggugat untuk sebagian; (2) Menyatakan Tergugat telah melakukan Perbuatan Melanggar Hukum yaitu Pencemaran Lingkungan; (3) Menghukum Tergugat membuat kajian serta membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang memadai sesuai dengan kapasitas usaha Tergugat; (4) Menyatakan Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II telah melakukan Perbuatan Melanggar Hukum; (5) Menghukum Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II untuk tunduk dan patuh pada putusan ini; (6) Menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 6.496.000,00 (enam juta empat ratus sembilan puluh enam ribu rupiah); (7) Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya.

Dampak Sosial

Pembangunan PT Dewandra memang mengundang pro kontra di dalam masyarakat. Masyarakat yang diuntungkan dengan adanya perusahaan tentu pro dengan adanya pembangunan perusahaan besar di daerah mereka. Sedangkan masyarakat yang cenderung dirugikan kontra dengan adanya perusahaan besar PT Dewandra di Desa Alam Permai. Adanya kubu pro dan kubu kontra menyebabkan integritas antar masyarakat terganggu. Tak jarang masyarakat menjadi saling menggunjing antar kubu pro dan kontra karena dampak yang mereka rasakan berbeda. Sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dan hubungan yang terjalin di dalam masyarakat menjadi kurang harmonis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan aktivis sosial G Desa Alam Permai:

“Masyarakat yang pro itu mengintervensi masyarakat yang kontra. Kayak pengancaman gitu biar ikut masyarakat yang pro” (Hasil wawancara tanggal 10 Maret 2023)

Namun, antar sesama masyarakat yang pro dan antar sesama masyarakat kontra dapat meningkatkan rasa solidaritas. Masyarakat pro mendapatkan dana *Coporate Social Responbility (CSR)* yang digunakan untuk sarana berolahraga yaitu turnamen bola voli. Melalui turnamen bola voli masyarakat semakin akrab dan rukun karena turnamen ini diikuti oleh beberapa dusun di Desa Alam Permai. Selain itu, di Desa Alam Permai terdapat program penurunan *stunting* yang diadakan di kantor kepada Desa Alam Permai, program ini didukung oleh PT Dewandra dengan memberikan beberapa susu kepada balita yang terindikasi *stunting*. Sedangkan antar sesama masyarakat yang kontra juga dapat meningkatkan rasa solidaritas karena mereka senantiasa bersatu padu mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mendapatkan keadilan masalah pencemaran lingkungan.

Adanya berbagai konflik pencemaran limbah yang terjadi menurunkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan daerah yaitu perangkat desa dan pemerintah Kabupaten Telagaasri. Hal tersebut terjadi karena aspirasi masyarakat yang terkena dampak pencemaran limbah merasa tidak dihiraukan dan yang merasakan dampak positif hanyalah beberapa oknum yang dianggap berpengaruh di desa saja. Masyarakat sudah berkali-kali mengadukan keresahannya kepada perangkat desa. Namun, perangkat desa tidak segera mengambil tindakan pasti terkait pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT Dewandra. Bahkan, sebagian masyarakat juga sudah mengadukan hal ini ke pemerintah Kabupaten Telagaasri tetapi tetap saja tidak ada aksi nyata dari perusahaan untuk menangani persoalan limbah.

Dampak Ekonomi

Salah satu Dusun yang dekat dengan PT Dewandra dapat meningkatkan perekonomiannya dengan ikut bermitra bersama pihak perusahaan. Mitra yang diikuti yaitu mitra sapi perah dan pakan ternak (odot). PT Dewandra menyediakan tanah untuk ditanami tanaman pakan ternak (odot) sebagai pakan ternak. Mereka bisa mendapatkan keuntungan yang dapat mendukung perekonomiannya dalam keluarga. Bahkan, beberapa masyarakat bisa membangun rumah layak huni dan merenovasi rumah dengan hasil bermitra.

Gambar 1. Lahan Tanaman Pakan Ternak (Odot) untuk Mitra Pakan Ternak Milik PT Dewandra



Sumber (Dokumentasi Pribadi Penulis, 2023)

Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di dusun dekat dengan aliran Sungai Rimbabuana dan terbilang sedikit jauh dengan perusahaan, mereka memilih tidak bermitra karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada harga jual pakan ternak ke PT Dewandra. Tidak sebandingnya besar biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang didapatkan menjadi alasan masyarakat untuk tidak melanjutkan mitra pakan ternak (odot). Mereka memilih untuk memanen tanaman pakan ternak (odot) untuk hewan ternak sendiri daripada dijual ke PT Dewandra. Kemudian, untuk mitra susu sapi juga banyak masyarakat yang enggan bergabung karena tidak semua masyarakat memiliki sapi untuk diambil susunya.

Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Dewandra turut merugikan masyarakat daerah sekitar bantaran sungai. Masyarakat dibuat resah dengan adanya legun yang pernah jebol. Kerugian materi yang diakibatkan oleh legun bocor ini cukup besar baik pada bidang pertanian, peternakan dan perkebunan. Kelompok petani sebagian mengalami penurunan penghasilan karena kondisi lahan pertanian, buruknya kualitas air irigasi, dan jebolnya 2 (dua) dam air sehingga hasil panen tidak normal, bahkan kehilangan mata pencarian karena rusaknya lahan pertanian. Sedangkan kelompok petani ikan, sebagian mengalami penurunan penghasilan akibat tercemarnya aliran kolam yang berasal dari aliran sungai.

Dampak Lingkungan

PT Dewandra turut memberikan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk pembangunan gapura selamat datang di salah satu dusun Desa Alam Permai. Pembangunan tersebut mayoritas dibiayai oleh perusahaan dan dalam pembuatan pondasi dikerjakan secara gotong royong bersama masyarakat sekitar. Masyarakat dengan senang hati saling bahu-membahu dalam mempersiapkan pembangunan gapura selamat datang di dusun mereka. Selain itu, dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* turut digunakan untuk perbaikan jalan utama menuju perusahaan sekaligus akses utama masyarakat untuk bermobilisasi dan masyarakat umum yang ingin berwisata di beberapa tempat wisata daerah Desa Alam Permai.

Gambar 2. Gapura Selamat Datang dari CSR Perusahaan dan Jalan Utama Mobilitas Perusahaan

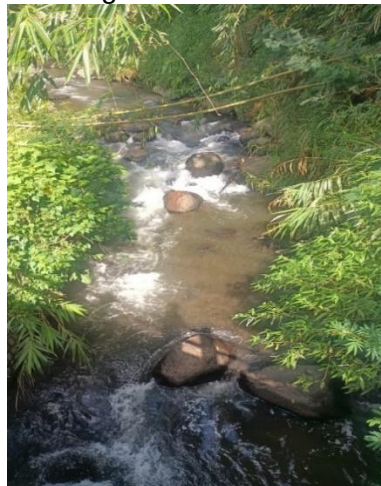


Sumber (Dokumentasi Pribadi Penulis, 2023)

Hingga bulan Januari 2023 permasalahan limbah yang dihasilkan oleh PT Dewandra belum juga tertangani dengan baik. Air Sungai Rimbabuana masih tampak keruh padahal masyarakat sekitar banyak yang masih bergantung pada sumber mata air tersebut. Salah satu masyarakat yang menggunakan aliran Sungai Rimbabuana untuk minum khawatir akan kesehatan anggota keluarganya karena air minum tersebut mengandung bakteri akibat limbah yang mengalir di sungai. Selain itu, semenjak adanya pencemaran lingkungan banyak bermunculan hewan yang mengganggu aktivitas masyarakat. Hewan tersebut di antaranya nyamuk, lintah dan mimik yang menyebabkan bintik-bintik merah dan rasa gatal sehingga memungkinkan risiko terjadinya penularan berbagai penyakit (terganggunya rasa aman dan nyaman). Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari aktivis sosial E:

“...yang dikhawatirkan itu ketika itu dia *merembes* ke air lalu keluar ke sumber air dalam bentuk yang sudah jernih tetapi bakteri-bakteri yang berbahaya masih ada di situ. Apalagi dari beberapa tes itu kan air yang di sepanjang aliran tidak layak konsumsi karena pencemarannya cukup parah...” (Hasil wawancara tanggal 1 Februari 2023)

Gambar 3. Kondisi Sungai Rimbabuana di Desa Alam Permai



Sumber (Dokumentasi Pribadi Penulis, 2023)

Premanisme

Di Desa Alam Permai, konflik yang terjadi antara masyarakat kontra dengan PT Dewandra menimbulkan tindakan premanisme di dalam masyarakat. Kepentingan

masyarakat perusahaan dan masyarakat yang pro ditopang oleh premanisme. Premanisme dilakukan oleh aparat dan masyarakat sekitar PT Dewandra, lebih tepatnya masyarakat yang pro dengan perusahaan. Masyarakat yang merasakan berbagai dampak positif dari perusahaan bersedia menjadi preman untuk melindungi PT Dewandra dari masyarakat yang kontra baik dari Desa Alam Permai maupun luar Alam Permai. Para preman ini melakukan intimidasi kepada masyarakat yang kontra.

Bentuk intimidasi yang terjadi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Intimidasi secara langsung dilakukan melalui *door to door*, mereka mendatangi rumah masyarakat yang kontra dengan PT Dewandra. Tujuan mereka mendatangi rumah masyarakat adalah untuk menakut-nakuti dan memberikan peringatan agar masyarakat bungkam serta memberikan bujukan agar tidak lagi menentang perusahaan. Tak jarang mereka juga diancam untuk tidak lagi meributkan pendirian PT Dewandra di Desa Alam Permai. Sebagian besar masyarakat kontra yang kurang mengetahui pengetahuan hukum menjadi takut dan resah. Data ini peneliti dapatkan dari A, pemuda Desa Alam Permai seperti kutipan wawancara di bawah ini:

“Bahkan beberapa orang gak mau ditanya kalau perihal masalah itu karena takut, takut didatangi preman. Dulu kan pernah didatangi, saya aja pernah di datangi buat gak usah lah kamu koar-koar ngomong gini gini biar tertutup” (Hasil wawancara tanggal 27 Januari 2023)

Sedangkan bentuk intimidasi tidak langsung dilakukan melalui pesan singkat di media sosial. Pesan singkat tersebut bisa berupa *Short Message Service (SMS)* dan *chat* melalui *WhatsApp*. Isi pesannya pun bermacam-macam mulai dari kalimat menakut-nakuti, ancaman, atau pun teror melalui gambar yang dikirim ke masyarakat yang kontra terhadap PT Dewandra. Respons masyarakat yang mendapatkan intimidasi secara tidak langsung berbeda-beda. Sebagian masyarakat takut dan trauma karena adanya intimidasi, sebagian lagi tidak takut karena mereka merasa tidak bersalah dan berhak menentang PT Dewandra yang telah melakukan pencemaran dan meresahkan masyarakat.

Selain bentuk intimidasi, preman yang berada di sekitar perusahaan juga melakukan adu domba antara masyarakat yang pro dan kontra. Adu domba yang dilakukan berbentuk diskriminasi antara masyarakat yang pro dan kontra. Diskriminasi dilakukan dengan lebih memperhatikan dan memedulikan masyarakat yang pro PT Dewandra. Mereka memberikan bantuan berupa sayur gratis kepada masyarakat yang pro kepada perusahaan padahal lingkungan mereka tidak terdampak pencemaran lingkungan. Sedangkan, masyarakat kontra yang terdampak justru tidak mendapatkan apa-apa. Hal ini bisa menimbulkan kecemburuan sosial yang berakibat renggangnya hubungan di dalam masyarakat. Data ini peneliti dapatkan saat wawancara dari aktivis sosial E seperti di bawah ini:

“Ya mengadu dombanya itu antara masyarakat yang tidak berdampak dengan masyarakat yang berdampak. Masyarakat yang berdampak lebih diperhatikan dengan misal sayur keliling gratis” (Hasil wawancara tanggal 1 Februari 2023)

Janji Palsu Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pelestarian Lingkungan.

PT Dewandra di Desa Alam Permai merupakan peternakan susu terluas di Indonesia. Meskipun demikian, penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah sedikit. Di dalam perusahaan telah menggunakan mesin modern yang canggih sehingga tidak begitu membutuhkan tenaga manusia. Selain itu, mayoritas masyarakat kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan alat modern sehingga tidak dapat bekerja di dalam perusahaan. Sehingga rata-rata masyarakat Desa Alam Permai bekerja pada bidang tenaga kasar seperti sopir, tukang bersih-bersih dan tenaga bongkar pakan.

Penyerapan tenaga kerja melalui program kemitraan yang disediakan seperti mitra pakan ternak dan sapi perah kurang signifikan. Dalam satu dusun warga yang bergabung mitra hanya sekitar 20 orang. Padahal jumlah warga dalam satu dusun sebanyak 900 orang dengan usia kerja sekitar 400 orang. Jumlah penyerapan tenaga kerja yang terbilang masih minim ini belum sepenuhnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Kemudian, untuk jumlah penyerapan tenaga kerja pada pekerja kasar dalam salah satu dusun sekitar 20 orang. Sehingga totalnya sekitar 40 orang saja dalam satu dusun yang terserap tenaga kerjanya di PT Dewandra. Data ini diperoleh peneliti dari I, masyarakat Desa Alam Permai sekaligus yang menjabat sebagai kepala dusun:

“...yang mitra sendiri ada sekitar 20 lah. Tapi kalau ada yang nurunin tebon terus itu ya sekitar kurang lebih 20 lah, sekitar 40 semua totalnya...” (Hasil wawancara tanggal 11 Maret 2023)

Gambar 4. Kandang Sapi Perah Milik Masyarakat Desa Alam Permai



Sumber : (Dokumentasi Pribadi Penulis, 2023)

Dalam bidang lingkungan, PT Dewandra kurang memperhatikan kelestarian alam sekitar perusahaan. Konservasi lingkungan terhitung hanya dilakukan sekali saat musibah banjir limbah cair menimpa masyarakat Desa Alam Permai. Padahal semenjak kejadian tersebut ekosistem sungai menjadi rusak. Konservasi lingkungan dilakukan dengan melepaskan berbagai macam ikan ke aliran Sungai Rimbabuana. Namun, ikan tersebut tidak dapat bertahan hidup dengan lama karena air sudah tercemar oleh limbah cair. Sehingga banyak ikan tersebut yang mati. Masyarakat menganggap bahwa aksi tersebut dilakukan hanya untuk menumbuhkan citra baik perusahaan agar diliput oleh berbagai media dan disebarluaskan ke masyarakat luas. Seperti yang diucapkan aktivis sosial E saat wawancara kepada peneliti seperti di bawah ini:

“...bukan konservasi tetapi lebih ke pencitraan. Jadi dia menahan untuk tidak membuang limbah untuk beberapa hari lalu dia melepaskan beberapa ikan ke sungai lalu diliput oleh media, artinya pencitraan itu dibuat agar terlihat bahwa Dewandra ini lho peduli lingkungan dia tidak membunuh habitat sungai tapi dia justru memperkaya dengan menambah ikan.” (Hasil wawancara tanggal 1 Februari 2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan kontestasi narasi antara PT Dewantara Indonesia dan sebagian warga desa yang pro korporasi melawan warga desa yang kontra korporasi. Narasi yang dikonstruksikan oleh PT Dewantara dan warga desa yang

pro korporasi merupakan jalinan narasi hiperrealitas citra baik dan realitas kelompok sosial yang diuntungkan dengan keberadaan korporasi tersebut. Sedangkan narasi yang dikonstruksikan oleh warga desa yang kontra PT Dewantara banyak mengungkapkan relitas negatif terhadap masyarakat dan lingkungan yang disebabkan oleh keberadaan korporasi tersebut. Narasi warga desa yang kontra menunjukkan realitas bahwa PT Dewandra justru menimbulkan (1) Konflik berkepanjangan (2) Dampak sosial (3) Dampak ekonomi, (4) Dampak lingkungan (5) Premanisme dan (6) Janji palsu penyerapan tenaga kerja. Adanya perusahaan besar di suatu wilayahnya hendaknya memberikan berbagai dampak positif yang dirasakan secara merata oleh masyarakat. Penyerapan tenaga kerja juga harus lebih dimaksimalkan lagi agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Sebagai pemerintah daerah, hendaknya juga memberikan pengawasan dan tindakan tegas apabila terdapat perusahaan yang mencemari lingkungan sehingga kelestarian alam senantiasa terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Syed Agung, Rizki Erdayani, Muslim Afandi, and Hijratul Aswad. 2022. "Riau Dalam Kontestasi Politik (Tinjauan Analisis Wacana Kritis)." <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/eqnzm.html> DOI: 10.31219/osf.io/eqnzm
- Auliarahayu, Ina. 2019. "Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar Dalam Pengawasan Terhadap PT. Greenfields Indonesia Dalam Pengelolaan Limbah." Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret
- Azzakir, Muhammad Hamzah, and Sri Poedjiastoeti. 2022. "Tinjauan Yuridis Sosiologis Terkait Pengelolaan Limbah Padat Usaha Peternakan Menurut Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air Dan Implementasinya Oleh PT Greenfields Di Kabupaten Blitar Dihubungkan dengan Kepatuhan Hukum." Bandung Conference Series: Law Studies <https://doi.org/10.29313/bcsls.v2i1.1242> (82):814–21.
- Dihni, Vika Azkiya. 2022. "Realisasi Investasi Indonesia Naik Terus Dalam 5 Tahun Terakhir." <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/ac74fd684c64739/realisasi-investasi-indonesia-naik-terus-dalam-5-tahun-terakhir>
- Fransisca, Natalia. 2021. "Digugat Karena Dugaan Pencemaran Lingkungan, Begini Penjelasan PT Greenfields Indonesia." <https://www.kompas.tv/bisnis/197091/>
- Dewandra, Copyright ©. 2021. 2021. "Company Profile Dewandra." *Dewandradairy*.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. "Kepalsuan Hidup Dalam Hiperrealitas Iklan." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 12(2):232. doi: 10.14421/pjk.v12i2.1662.
- Ilham, Moch. 2021. "Bupati Blitar Beri Teguran Yang Kedua Kalinya Kepada PT Greenfields." <https://surabayapagi.com/read/bupati-blitar-beri-teguran-yang-kedua-kalinya-kepada-pt-greenfields>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Third Edition. California: Sage
- Mushowwiroh, Siti Malikatul. 2019. "Pengaruh Implementasi AANZFTA Terhadap Kerja Sama Bilateral Indonesia-Australia Dalam Menjamin Pasokan Susu Segar Dalam Negeri Studi Kasus : PT. Greenfields Indonesia." <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-IMPLEMENTASI-AANZFTA-TERHADAP-KERJA-SAMA-%3A-Mushowwiroh/a8258b248cd09d4b9a2b220ab8d205e8fe9>
- Purnomo, Ilham Gunawan Eddy. 2021. "Konflik Lingkungan Antara Korporasi Dan Masyarakat: Studi Kasus Pencemaran Limbah PT Greenfields di Desa

- Ngadirenggo Kabupaten Blitar.” Thesis. Universitas Airlangga
- Rahardjo, M. D. 1990. *Transformasi pertanian, industrialisasi dan kesempatan kerja*. Jakarta: UI Press
- . Rinawati, Ika, and A. Fahrur Rozi. 2020. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pegawai PT Greenfield Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Pegawai Warga Desa Palaan Kabupaten Malang).” *Jurnal Muslim Heritage* 5(1):27–46.
- Rofiq, Aunur. 2020. “PT Greenfield Tutup Jalan Kampung, Warga Ngadirenggo Wadul DPRD.” <https://blitar.jatimtimes.com/baca/229132/20201119/160800/>
- Saputro, Adi, and Taufiequrrohman Taufiequrrohman. 2021. “Investasi Dalam Bingkai Politik Luar Negeri Pemerintahan Jokowi Jilid Satu Dan Dampaknya Bagi Masyarakat Indonesia.” *Perspektif* 10(2):450–66. doi: 10.31289/perspektif.v10i2.4612.